

STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR: KAJIAN LITERATUR

Tri Wulandari¹, Alice Felicia Azaria Hia², Tria Rohana Rahmayani³, Nadhifa Nur
Rahmah ZD⁴, Ahmad Syarif⁵, Silvina Novianti⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Jambi

¹twulandari444@gmail.com, ²alicefelicia898@gmail.com,
³triarohanar@gmail.com, ⁴nadhifa011005@gmail.com, ⁵ahmad.syarif@unja.ac.id,
⁶silvinanoviyanti@unja.ac.id

ABSTRACT

Beginning reading is the main foundation in developing elementary school students' literacy, determining the success of learning at subsequent levels. This article aims to examine various beginning reading instruction strategies relevant to elementary school students based on literature published within the last five years. This study employs a narrative literature review approach by analyzing sources from accredited national journals and proceedings published in the 2021–2026 period. The findings reveal that beginning reading instruction strategies can be classified into several approaches, including phonics-based strategies, whole language strategies, multisensory strategies, media and technology-based strategies, and cooperative learning strategies. Specific methods extensively reviewed include the spelling method, syllable method (syllabic method), Structural Analytic Synthetic (SAS) method, singing method, as well as the picture and picture and scramble learning models. Supporting factors for strategy implementation include the role of teachers, parental involvement, and the availability of learning media, while inhibiting factors encompass limited facilities, diversity in student abilities, and a lack of teacher training. This study concludes that the selection of beginning reading instruction strategies must be tailored to students' characteristics, the learning context, and the availability of resources to achieve optimal outcomes.

Keywords: *beginning reading, instructional strategies, elementary school, literature review*

ABSTRAK

Membaca permulaan merupakan fondasi utama dalam pengembangan literasi siswa sekolah dasar yang menentukan keberhasilan pembelajaran pada jenjang berikutnya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi pembelajaran membaca permulaan yang relevan diterapkan pada siswa sekolah dasar berdasarkan literatur yang dipublikasikan dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Kajian ini menggunakan pendekatan kajian literatur naratif dengan menganalisis sumber-sumber yang berasal dari jurnal nasional terakreditasi dan prosiding yang terbit pada periode 2021-2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran membaca permulaan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa pendekatan, meliputi strategi berbasis fonik, strategi whole language, strategi multisensori, strategi berbasis media dan teknologi, serta strategi pembelajaran kooperatif. Metode spesifik yang banyak dikaji meliputi metode eja, metode suku kata (silaba), metode Struktur Analitik Sintetik (SAS), metode bernyanyi, serta model pembelajaran picture and picture dan scramble. Faktor pendukung

implementasi strategi meliputi peran guru, keterlibatan orang tua, serta ketersediaan media pembelajaran, sementara faktor penghambat mencakup keterbatasan sarana, keragaman kemampuan siswa, dan kurangnya pelatihan guru. Kesimpulan kajian ini menegaskan bahwa pemilihan strategi pembelajaran membaca permulaan perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, konteks pembelajaran, dan ketersediaan sumber daya untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Strategi Pembelajaran, Sekolah Dasar, Kajian Literatur

A. Pendahuluan

Keterampilan membaca merupakan salah satu kompetensi fundamental yang harus dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan dasar. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi, tetapi juga menjadi pintu masuk bagi siswa untuk mengakses berbagai disiplin ilmu pengetahuan (Mariamah et al., 2022). Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, pembelajaran membaca dikelompokkan ke dalam dua tahapan, yaitu membaca permulaan yang diberikan pada kelas I dan II serta membaca lanjutan pada kelas III, IV, V, dan VI (Prayogo & Citrawati, 2023). Membaca permulaan difokuskan pada kemampuan siswa dalam melafalkan simbol-simbol bahasa dengan suara yang jelas dan tepat, yang menjadi fondasi bagi penguasaan keterampilan membaca pada tahap selanjutnya.

Pentingnya penguasaan membaca permulaan tidak dapat diabaikan, mengingat kemampuan ini secara langsung berkorelasi dengan keberhasilan akademik siswa di masa mendatang. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengembangkan keterampilan membaca yang kuat sejak dini cenderung berprestasi lebih baik di sekolah dan mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Mubarok et al., 2023). Membaca permulaan juga berperan dalam mengembangkan keterampilan bahasa anak, termasuk kosakata, tata bahasa, dan sintaksis, serta membantu mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan keterampilan sosial emosional.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Berdasarkan data Programme for International Student Assessment

(PISA), skor literasi Indonesia masih berada pada posisi yang memprihatinkan, dengan peringkat 64 dari 65 negara peserta pada tahun 2018 (Kurniawan et al., 2023). Rendahnya kemampuan membaca permulaan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari siswa itu sendiri, guru, metode pembelajaran, maupun dukungan lingkungan keluarga (Kartika & Putri, 2023). Faktor metode pengajaran yang digunakan guru menjadi salah satu determinan utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca permulaan, sebagaimana ditegaskan oleh Jazuli (2008) bahwa kemampuan membaca seseorang anak dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar (Lestari et al., 2022). Pentingnya literasi membaca yang terintegrasi dengan model pembelajaran inovatif juga ditekankan oleh (Maryono et al., 2022) yang mengembangkan instrumen literasi membaca pemahaman terintegrasi Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks secara kontekstual.

Dalam konteks inilah strategi pembelajaran membaca permulaan

menjadi topik yang krusial untuk dikaji. Strategi pembelajaran yang tepat akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa, sehingga dapat mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi. Perkembangan kajian tentang strategi pembelajaran membaca permulaan dalam lima tahun terakhir menunjukkan dinamika yang menarik, dengan munculnya berbagai inovasi baik dalam pendekatan, metode, maupun pemanfaatan media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi pembelajaran membaca permulaan pada siswa sekolah dasar berdasarkan literatur yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2021-2026. Kajian ini akan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis berbagai strategi yang telah dikaji, serta menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan kajian literatur naratif (narrative literature review) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terkait strategi pembelajaran membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran komprehensif tentang perkembangan dan keragaman strategi pembelajaran membaca permulaan berdasarkan literatur yang tersedia.

Sumber data dalam kajian ini diperoleh dari basis dataGoogle Scholar, Garuda dan Publish or Perish dengan kata kunci "membaca permulaan", strategi pembelajaran", dan "sekolah dasar". Kriteria inklusi yang diterapkan meliputi: (a) artikel jurnal nasional terakreditasi atau prosiding periode 2021-2026 (b) artikel yang membahas strategi, metode, model, atau media pembelajaran membaca permulaan; (c) subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar, khususnya kelas rendah; (d) artikel dipublikasikan dalam bahasa Indonesia atau bahasa

Inggris; dan (e) artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap. Sejalan dengan pendekatan yang digunakan oleh (Syarif, n.d. 2020) dalam studi fenomenologi tentang pembelajaran literasi membaca kelas I SD, kajian ini juga menekankan pentingnya memahami konteks praktik pembelajaran di lapangan sebagai landasan untuk mensintesis berbagai temuan strategi. Sementara itu, artikel yang tidak memuat data empiris atau hanya berupa opini tanpa kajian ilmiah yang memadai tidak diikutsertakan dalam kajian ini.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif dengan pendekatan tematik. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan: (a) pengorganisasian data berdasarkan kategori strategi pembelajaran; (b) identifikasi pola dan tema utama yang muncul dari literatur; (c) sintesis temuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif; dan (d) penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan konteks dan kekhasan masing-masing strategi yang dikaji.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep dan Karakteristik Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca yang diberikan kepada siswa pada kelas I dan II sekolah dasar. Menurut (Rahman & Haryanto, 2014) membaca permulaan adalah kompetensi yang dimiliki oleh siswa dalam melafalkan simbol-simbol dengan suara yang jelas dan tepat. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi siswa sebelum memperoleh dan mempelajari membaca lanjutan. (Pratama et al., 2022) menguraikan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang adalah dalam rangka memperoleh informasi secara baik dan lengkap melalui proses yang berkesinambungan, di mana bunyi dan makna harus dapat dipahami oleh pembaca.

(Hasibuan, 2019) mengemukakan bahwa seseorang dapat dikatakan mampu membaca permulaan dengan baik dan tepat apabila telah memiliki tiga syarat, yaitu: (a) kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, (b) penguasaan kosa kata untuk memberi arti, dan (c) memasukkan makna dalam kemahiran Bahasa (Hasibuan, 2019). Ketiga syarat ini

menunjukkan bahwa membaca permulaan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pelafalan, tetapi juga melibatkan pemahaman makna yang terkandung dalam lambang-lambang bahasa yang dibaca.

Secara operasional, kemampuan membaca permulaan mencakup beberapa aspek yang perlu dikuasai siswa. Resti et al. (2023) mengidentifikasi bahwa indikator kemampuan membaca permulaan meliputi: (a) menyebutkan huruf secara berurutan, (b) menyebutkan huruf secara acak, (c) membaca rangkaian suku kata, (d) membaca kata bermakna tanpa mengeja, dan (e) membaca rangkaian huruf tidak memiliki arti tanpa mengeja. (Janawati & Sulantara, 2020) menambahkan bahwa penilaian kemampuan membaca permulaan juga mencakup aspek kelancaran, ketepatan pelafalan, intonasi, dan kejelasan suara

Karakteristik pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah menuntut perhatian khusus dari guru. Siswa kelas awal memiliki karakteristik yang selalu aktif, ingin tahu, suka bermain, serta menyukai pembelajaran yang disertai dengan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari

mereka. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan harus mampu mengakomodasi karakteristik tersebut dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa.

2. Klasifikasi Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan

Berdasarkan kajian terhadap literatur yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, strategi pembelajaran membaca permulaan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa pendekatan utama. Klasifikasi ini didasarkan pada prinsip dasar, metode yang digunakan, dan media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

2.1 Strategi Berbasis Fonik dan Metode Eja

Strategi berbasis fonik (phonics based instruction) menekankan pada hubungan antara huruf dan bunyi (grapheme-phoneme correspondence). Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk mengenali huruf dan melafalkannya sesuai dengan bunyi yang dihasilkan, kemudian merangkai huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata. Metode eja merupakan salah satu bentuk implementasi dari pendekatan

fonik yang banyak diterapkan di sekolah dasar.

Kholilah et al. (2023) dalam penelitiannya membuktikan bahwa penerapan metode eja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 138 Sabajior (Kholilah et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan metode eja adalah 72,79 dengan selisih antara nilai pretest dan posttest sebesar 42,5, sementara pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional memperoleh rata-rata 72,16 dengan selisih 45,4. Uji hipotesis menghasilkan nilai Sig 0,04 < 0,05, yang mengindikasikan bahwa metode eja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

Metode eja memiliki karakteristik yang menekankan pada pengenalan huruf secara bertahap, dimulai dari pengenalan abjad, pengenalan bunyi tiap huruf, pembacaan lambang huruf, perangkaian huruf menjadi suku kata, perangkaian suku kata menjadi kata, hingga perangkaian kata menjadi kalimat. Kelebihan metode ini adalah

siswa diharuskan mengetahui setiap lambang huruf sehingga lebih cepat dan hafal fonem, serta siswa langsung mengetahui bunyi dari setiap bentuk huruf. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan, yaitu cenderung membosankan jika tidak divariasikan dengan pendekatan lain karena proses pembelajaran yang bersifat repetitif.

2.2 Metode Suku Kata (Silaba)

Metode suku kata (silaba) merupakan metode pembelajaran membaca yang dimulai dengan pengenalan suku kata, bukan huruf secara individual. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa satuan bahasa yang paling mudah dikenali oleh anak adalah suku kata. Pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan suku kata-suku kata sederhana seperti “ba”, “bi”, “bu”, “be”, “bo”, yang kemudian dirangkai menjadi kata dan kalimat.

Penelitian tentang efektivitas metode suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan menunjukkan hasil yang positif. Metode ini dinilai lebih mudah diterima oleh siswa karena suku kata memiliki makna yang lebih utuh dibandingkan huruf individual. Siswa diajak untuk mengenali pola-pola suku kata yang

sering muncul dalam bahasa sehari-hari, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Keunggulan metode suku kata terletak pada kemampuannya untuk mengurangi beban kognitif siswa dalam proses membaca. Alih-alih harus mengenali dua puluh enam huruf abjad dan kombinasinya, siswa cukup difokuskan pada pengenalan suku kata yang jumlahnya lebih terbatas dan memiliki pola yang relatif konsisten. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk lebih cepat mencapai tahap membaca kata dan kalimat sederhana karena langsung bekerja dengan satuan bahasa yang lebih besar dan bermakna.

2.3 Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode pembelajaran membaca permulaan yang mengintegrasikan pendekatan struktural, analitik, dan sintetik dalam satu kesatuan yang utuh. Metode ini dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa pembelajaran membaca sebaiknya dimulai dari struktur yang utuh (kalimat), kemudian dianalisis menjadi bagian-bagian yang lebih

kecil (kata, suku kata, huruf), dan akhirnya disintesis kembali menjadi struktur utuh.

Langkah-langkah penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan meliputi: (a) penyajian kalimat utuh yang bermakna dan kontekstual, (b) penguraian kalimat menjadi kata-kata, (c) penguraian kata menjadi suku kata, (d) penguraian suku kata menjadi huruf-huruf, (e) penggabungan kembali huruf menjadi suku kata, (f) penggabungan suku kata menjadi kata, dan (g) penggabungan kata menjadi kalimat . Proses ini memungkinkan siswa untuk memahami bahwa bahasa merupakan suatu sistem yang tersusun secara hierarkis dari unit-unit terkecil hingga unit yang lebih besar.

Penelitian Destian et al. (2022) menunjukkan bahwa metode SAS yang digunakan dengan bantuan media kartu huruf dan kain flanel efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa (Destian et al., 2022). Ernaz & Noviyanti (2022) juga mengidentifikasi bahwa metode SAS merupakan salah satu metode yang biasa digunakan pada kegiatan belajar mengajar menulis permulaan. Penerapan metode SAS dalam strategi “Les

Membaca” yang diterapkan di SDN 1 Bawu Jepara memberikan hasil yang positif, dengan peningkatan kemampuan membaca siswa yang ditandai dengan kemampuan membaca dan menulis secara mandiri. Metode SAS dinilai mampu mengakomodasi prinsip inkuiri (menemukan sendiri) di mana anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri, sehingga membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar.

2.4 Strategi Whole Language

Pendekatan whole language merupakan strategi pembelajaran membaca yang menekankan pada pemaknaan dan penggunaan bahasa dalam konteks yang utuh. Berbeda dengan pendekatan fonik yang menekankan pada penguasaan komponen bahasa secara terpisah, pendekatan whole language memandang bahwa bahasa seharusnya diajarkan dalam bentuk yang utuh dan bermakna, sesuai dengan cara anak belajar bahasa alami.

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa anak akan belajar membaca dengan lebih baik jika mereka terlibat dalam aktivitas membaca yang autentik dan bermakna, seperti

membaca cerita, puisi, atau tulisan-tulisan yang relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran tidak difokuskan pada latihan teknis pengenalan huruf dan kata, tetapi pada pemahaman dan apresiasi terhadap teks secara keseluruhan. Dalam implementasinya, pendekatan whole language sering dikombinasikan dengan penggunaan buku-buku cerita yang menarik, kegiatan menulis kreatif, dan diskusi tentang bacaan.

Kelebihan pendekatan whole language adalah kemampuannya untuk mempertahankan motivasi dan minat baca siswa karena pembelajaran terasa lebih bermakna dan relevan. Namun, kritik terhadap pendekatan ini adalah bahwa tidak semua siswa dapat belajar membaca dengan mudah melalui pendekatan ini, terutama siswa yang membutuhkan pengajaran yang lebih eksplisit tentang hubungan huruf dan bunyi. Oleh karena itu, banyak guru yang mengintegrasikan pendekatan whole language dengan elemen-elemen pendekatan fonik dalam praktik pembelajaran mereka.

2.5 Strategi Multisensori

Strategi multisensori dalam pembelajaran membaca permulaan

melibatkan penggunaan berbagai indra secara simultan untuk memperkuat proses pembelajaran. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, dan penggunaan berbagai modalitas sensorik dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.

Metode Fernald atau VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) merupakan salah satu bentuk strategi multisensori yang banyak diterapkan. Dalam metode ini, siswa belajar mengenal kata melalui penglihatan (visual), pendengaran (auditori), gerakan (kinestetik), dan perabaan (taktil). Siswa diminta untuk melihat kata, mendengar pengucapannya, menelusuri kata dengan jari, dan menulis kata tersebut secara berulang-ulang. Pendekatan ini sangat bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca spesifik seperti disleksia.

Penelitian Nainggolan dkk. (2017) menunjukkan bahwa metode Fernald efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar (Ilham & Desinatalia, 2022). Penggunaan berbagai modalitas

sensorik membantu memperkuat koneksi saraf yang terkait dengan pengenalan kata dan pelafalan, sehingga informasi lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang.

2.6 Strategi Berbasis Media dan Teknologi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang baru dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca permulaan berbasis media dan teknologi. Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Media kartu kata dan kartu bergambar merupakan media visual yang banyak digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Penelitian Rumidjan, Sumanto, dan Badawi (2017) menunjukkan bahwa media kartu kata efektif untuk melatih keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD (Ilham & Desinatalia, 2022). Hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa 100% siswa merasa senang, aman, dan mudah menggunakan media kartu kata, serta 96,87% siswa menunjukkan keberhasilan dalam aspek bahasa.

Pada uji coba kelompok besar, diperoleh persentase kesenangan 94%, keamanan 100%, kemudahan 94%, dan aspek bahasa 97,18%. Media kartu kata ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan aman bagi siswa. Temuan Syarif (2020) di SDN Cijambu juga mengonfirmasi bahwa media kartu kata, kartu huruf, dan kartu kalimat menjadi media utama dalam pembelajaran literasi membaca kelas I, yang digunakan untuk membantu siswa mengenal bunyi, menghubungkan bunyi dengan huruf, dan memahami kata dalam konteks sederhana. Penelitian (Kaffah, Maryono, Noviyanti; 2022) dalam penelitiannya di SD Negeri 64/I Muara Bulian menemukan bahwa strategi kartu huruf dan strategi kartu kata bergambar sangat diminati siswa. Kartu huruf bertujuan untuk mengenalkan huruf alphabet A-Z, membedakan huruf konsonan dan vokal, serta membantu anak memahami hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf.

Media big book juga menjadi pilihan yang efektif dalam pembelajaran membaca permulaan. Penelitian

Syelviana & Hariani (2019) Rosa et al. (2023) mengembangkan media big book untuk pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD. Ernaz & Noviyanti (2022) (Ernaz, Noviyanti, 2022) menambahkan bahwa upaya mengatasi masalah membaca permulaan dapat dilakukan dengan memilih materi bacaan menarik, mengkreasikan huruf bacaan menjadi nyanyian, menggunakan media kreatif dan inovatif, serta memberikan penguatan positif. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas media big book dengan rata-rata keterampilan membaca permulaan mencapai 84 dalam kategori sangat baik. Media big book yang berukuran besar dengan gambar berwarna-warni dan tulisan yang jelas mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka dalam memahami teks bacaan.

Pemanfaatan media gambar animasi berbasis PowerPoint juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. (Ilham & Desinatalia, 2022) dalam penelitian tindakan kelasnya menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar animasi berbasis PowerPoint dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran (Ilham & Desinatalia,

2022). Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan 61% dan meningkat menjadi 75% pada siklus II, sehingga indikator keberhasilan penelitian tercapai. Media ini mampu menarik perhatian siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan meningkatkan semangat belajar.

Media pembelajaran interaktif juga dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Rosa et al. (2023) mengembangkan media pembelajaran interaktif untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD. Hasil validasi ahli materi dan ahli media menunjukkan kategori sangat valid dengan skor 4,73. Hasil penilaian guru dan peserta didik menunjukkan kategori sangat praktis dengan skor 4,76, serta rata-rata pretest 61,16 dan posttest 90,66, yang menunjukkan efektivitas media dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan (Rosa et al., 2023).

2.7 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) juga banyak diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan. Model ini menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok-kelompok kecil

untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yang terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan antara lain model picture and picture dan model scramble.

a. Model Picture and Picture

Model picture and picture merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Siswa diminta untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar yang telah diacak menjadi urutan yang logis, kemudian menceritakan atau membaca teks yang berkaitan dengan gambar tersebut. Model ini mengharuskan siswa untuk menyusun gambar-gambar yang telah diacak menjadi urutan logis, sehingga menumbuhkan daya kreasi dan interaktivitas siswa terhadap materi pembelajaran (Dewi & Wardani, 2020).

Penelitian Rakam & Samsudin (2022) menunjukkan bahwa penggunaan model picture and picture dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Pelita Fajar. Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai 65,4, sementara setelah penerapan model picture and picture,

rata-rata posttest meningkat menjadi 75,8. Hasil uji N-gain diperoleh skor 0,28 dalam kategori sedang dengan persentase efektivitas 28,40% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Model ini juga dinilai mampu meningkatkan keaktifan membaca lancar dan minat belajar siswa, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

b. Model Scramble

Model scramble merupakan model pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan permainan kartu dengan huruf atau kata yang disusun secara acak. Siswa diminta untuk menyusun ulang huruf-huruf menjadi kata, kata-kata menjadi kalimat, atau kalimat-kalimat menjadi paragraf yang utuh dan bermakna. Shoimin (2014) menyatakan bahwa model scramble dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti scramble kata (menyusun huruf menjadi kata), scramble kalimat (menyusun kata menjadi kalimat), dan scramble wacana (menyusun kalimat menjadi paragraf) (Salsabila et al., 2022).

Penelitian (Islamiyah et al., 2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan media kartu kata

dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Cisereuh (Islamiyah et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru pada siklus I mencapai 71,4% dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 64,2% pada siklus I menjadi 92,85% pada siklus II. Kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 86,07 pada siklus I dalam kategori baik, dan 92,85 pada siklus II dalam kategori sangat baik.

Kinasih et al. (2023) juga membuktikan efektivitas media kartu bergambar dengan teknik scramble pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 11 Praya (Sutiati, 2020). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pretest kelas eksperimen 68,13 dan posttest 86,56, sementara kelas kontrol memperoleh pretest 67,86 dan posttest 78,10. Uji hipotesis menghasilkan nilai sig. 2 tailed $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa media kartu bergambar dengan teknik scramble efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Penelitian (Islamiyah et al., 2022) juga mengkonfirmasi efektivitas model pembelajaran kooperatif scramble berbantuan media puzzle dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan (Islamiyah et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 16,875 > F_{tabel} (3,52$ pada taraf signifikansi 5% dan $5,93$ pada taraf signifikansi 1%), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model ini terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

2.8 Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lagu dan nyanyian sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran membaca permulaan. Metode ini didasarkan pada karakteristik anak usia sekolah dasar yang menyukai aktivitas bernyanyi dan memiliki kemampuan mengingat yang baik terhadap irama dan lirik lagu. Lagu anak-anak yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran dan dilengkapi dengan gerakan atau permainan untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa.

Penelitian (Arianto et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan

metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 30 Mattirowalie, Kota Palopo (Arianto et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa secara bertahap dari siklus ke siklus, dengan nilai rata-rata 38,2 pada siklus I, meningkat menjadi 57,6 pada siklus II, dan mencapai puncaknya pada siklus III dengan nilai rata-rata 78,6 yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Metode bernyanyi tidak hanya membuat siswa lebih cepat memahami materi, tetapi juga menjaga agar mereka tidak cepat bosan dalam belajar.

Keberhasilan metode bernyanyi dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Arianto et al., 2024). Metode ini dianggap sangat cocok untuk siswa kelas rendah karena sesuai dengan karakteristik mereka yang masih berada pada tahap

operasional konkret dan menyukai pembelajaran yang menyenangkan.

2.9 Strategi Reading Guide

Strategi reading guide merupakan strategi pembelajaran terbimbing yang dirancang untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca secara mandiri dan aktif. Strategi ini menekankan pada keterlibatan siswa dengan teks, di mana siswa membuat prediksi dan pembuktian saat mereka membaca, sementara guru bertindak sebagai pemandu. Strategi ini membantu siswa untuk lebih fokus pada masalah yang mereka hadapi dan mencegah kebosanan saat membaca.

(Aqilah et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan strategi reading guide dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Kalukuang IV Kota Makassar (Aqilah et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa dari pra siklus sebesar 63,06, meningkat menjadi 70,41 pada siklus I, dan mencapai 79,24 pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 29% pada pra siklus menjadi 53% pada siklus I dan 82% pada siklus II.

Strategi reading guide terbukti dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, membantu mereka dalam memahami isi teks bacaan, serta meningkatkan partisipasi dan minat baca siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi

Implementasi strategi pembelajaran membaca permulaan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Berdasarkan kajian literatur, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam faktor pendukung dan faktor penghambat.

3.1 Faktor Pendukung

a. Peran Guru

Guru memegang peranan yang strategis dalam keberhasilan pembelajaran membaca permulaan. Kompetensi pedagogik guru, termasuk kemampuan dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, sangat menentukan kualitas pembelajaran. Guru yang kreatif dan inovatif mampu menciptakan variasi pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan dan termotivasi untuk belajar. Guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan sumber

belajar yang dapat membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan membaca.

b. Keterlibatan Orang Tua

Dukungan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Orang tua yang membiasakan anaknya untuk belajar membaca sejak dini, menyediakan bahan bacaan yang menarik di rumah, dan meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar akan membantu anak memiliki kesiapan membaca yang lebih baik (Widarnanda et al., 2023). Keterlibatan orang tua juga penting dalam menciptakan budaya baca di lingkungan keluarga, yang akan membentuk kebiasaan membaca pada anak.

c. Kebijakan Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah melalui kebijakan yang kondusif turut menentukan keberhasilan implementasi strategi pembelajaran membaca permulaan. Program-program seperti bimbingan belajar, pemanfaatan perpustakaan, dan penyediaan media pembelajaran yang memadai menjadi faktor pendukung yang penting (Anggraeni, 2019). Sekolah yang memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan literasi akan menciptakan lingkungan yang

mendukung bagi pembelajaran membaca.

d. Ketersediaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa menjadi faktor pendukung yang penting. Media seperti kartu kata, big book, media interaktif, dan media berbasis teknologi dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca (Mahsun & Khoiriyah, 2019). Media yang bervariasi juga membantu mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

3.2 Faktor Penghambat

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal yang berasal dari diri siswa dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan. Kondisi kesehatan fisik yang kurang baik, gangguan penglihatan atau pendengaran, serta kesulitan konsentrasi dapat menghambat proses belajar membaca. Kurangnya motivasi dan minat belajar juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Siswa yang tidak memiliki keinginan belajar dari dalam dirinya cenderung sulit untuk diajak membaca dan lebih

memilih bermain-main (Hidayah & Fathoni, 2022).

b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Sekolah yang tidak memiliki media pembelajaran yang bervariasi, terbatasnya buku bacaan, dan kurangnya fasilitas pendukung lainnya akan menghambat implementasi strategi pembelajaran membaca permulaan (Dewashanty et al., 2023).

c. Kurangnya Pelatihan Guru

Guru yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang berbagai strategi pembelajaran membaca permulaan akan kesulitan dalam mengimplementasikannya secara efektif. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dapat menyebabkan pembelajaran yang monoton dan kurang variatif, sehingga tidak mampu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa (Kaunang et al., 2022).

d. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak

belajar, latar belakang pendidikan orang tua yang rendah, serta kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya membaca, menjadi faktor penghambat yang signifikan (Fikriyah et al., 2020). Dalam konteks pandemi Covid-19, kurangnya dukungan orang tua dalam pembelajaran daring juga menjadi faktor yang memperparah kesulitan membaca permulaan siswa.

D. Kesimpulan

Kajian literatur terhadap strategi pembelajaran membaca permulaan pada siswa sekolah dasar yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2021-2026 menghasilkan beberapa temuan utama. Pertama, strategi pembelajaran membaca permulaan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa pendekatan, yaitu strategi berbasis fonik, strategi whole language, strategi multisensori, strategi berbasis media dan teknologi, serta strategi pembelajaran kooperatif. Metode spesifik yang banyak dikaji meliputi metode eja, metode suku kata (silaba), metode Struktur Analitik Sintetik (SAS), metode bernyanyi, serta model pembelajaran picture and picture dan scramble.

Kedua, efektivitas berbagai strategi tersebut telah dibuktikan melalui penelitian-penelitian empiris yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan strategi yang

relevan. Metode eja terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Model picture and picture dan scramble efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Media pembelajaran seperti kartu kata, big book, media animasi PowerPoint, dan media interaktif terbukti mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Metode bernyanyi efektif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Strategi reading guide juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Ketiga, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran membaca permulaan dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti peran guru, keterlibatan orang tua, kebijakan sekolah, dan ketersediaan media pembelajaran, serta faktor penghambat seperti faktor internal siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan guru, dan faktor lingkungan keluarga.

2. Saran

Berdasarkan hasil kajian, beberapa saran dapat direkomendasikan. Bagi guru, disarankan untuk memilih dan menerapkan strategi pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan karakteristik siswa, konteks pembelajaran, dan ketersediaan sumber daya. Kombinasi berbagai strategi dapat dilakukan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Guru juga perlu terus

mengembangkan kompetensi pedagogik melalui pelatihan dan pembelajaran berkelanjutan.

Bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan, disarankan untuk menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan literasi di sekolah, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, serta memfasilitasi pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran membaca permulaan.

Bagi orang tua, disarankan untuk meningkatkan keterlibatan dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah, menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca, dan berkomunikasi secara aktif dengan guru untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca anak.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang efektivitas komparatif berbagai strategi pembelajaran membaca permulaan dalam konteks yang berbeda, serta mengembangkan strategi-strategi inovatif yang mengintegrasikan pendekatan konvensional dengan pemanfaatan teknologi terkini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 132–142.

<https://doi.org/10.52483/ijsed.v1i2.12>

Aqilah, A. R., Karumpa, A., & Razak, N. K. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Strategi Reading Guide pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Journal of Social and Scientific Education*, 1(2), 58–68.

<https://doi.org/10.58230/josse.v1i2.119>

Arianto, M. H., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>

Destian, I. H., Wiranti, D. A., & Widiyono, A. (2022). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD di Masa Pandemi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 197–203. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.778>

Dewashanty, L. S., Winarni, R., & Daryanto, J. (2023). Analisis Faktor-faktor Penghambat dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i1.72347>

Dewi, R. K., & Wardani, K. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran

- Picture And Picture Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 169–173.
- Ernaz, Noviyanti, Amelia Reshi Novitri, S. (2022). *Kajian Literatur Terhadap Keberhasilan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan*. 4, 163–168.
- Fikriyah, Rihaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogik*, (1).
<https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Hasibuan, S. (2019). PENGGUNAAN METODE SAS DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDN 106162 MEDAN ESTATE Syarifah Hasibuan Surel: syarifah_hasibuan@gmail.com
- PENDAHULUAN Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa , mel. *SEJ (Sechool Educationsl JOurnal)*, 9(2), 184–190.
- Hidayah, O. N., & Fathoni, A. (2022). Keefektifan Model Pendampingan Bedah Kalimat dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5044–5051.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3015>
- Ilham, M., & Desinatalia, R. (2022). Pemanfaatan Media Gambar Animasi berbasis PowerPoint untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 11–18.
<https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.613>
- Islamiyah, N., Azis, S. A., Nadira, & Thaba, A. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SCRAMBEL BERBANTUAN MEDIA PUZZLE TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INDONESIA MURID SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 18(1), 116–129.
- Janawati, D. P. A., & Sulantara, I. M. E. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 10(1), 43–49.
<https://doi.org/10.21070/pedagogi.a.v10vi1i.6>
- Kaffah, Maryono, N. (2022). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id*, 4(57), 189–197.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2595117&val=16247&title=PerilakuNarsismePadaRemajaDanPeranGuruBimbinganDanKonseling>
- Kartika, W. I., & Putri, A. A. P. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4097–4106.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4372>
- Kaunang, G., Rawis, J. A. M., Pangkey, R. D. H., & Mangangantung, J. (2022). Kesiapan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5109–5115. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3087>
- Kholilah, M., Sapri, S., & Rambe, R. N. (2023). Pengaruh Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2787–2794. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1925>
- Kinasih, D. S., Intihana, S. R. H., & Indraswati, D. (2023). Efektivitas Media Kartu Bergambar Dengan Teknik Scramble Pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1394–1400. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5586>
- Kurniawan, A. T., Sani, F. R. V., & Jamaludin, U. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Educational Journal of Bhayangkara*, 3(1), 53–64. <https://doi.org/10.31599/edukarya.v3i1.2377>
- Lestari, A. F., Salahudin, A., & Sofyan, M. (2022). Penerapan Metode Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN Babakan 04 Cilacap Jawa Tengah. 14(02), 145–156.
- Mahsun, M., & Khoiriyah, M. (2019). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI MEDIA BIG BOOK PADA SISWA KELAS IA MI NURUL ISLAM KALIBENDO PASIRIAN LUMAJANG. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mariamah, M., Putrayasa, I. B. P. B., & Sudiana, N. (2022). Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 733–739. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2797>
- Maryono, Ahmad, S., & Budiono, H. (2022). Pengembangan Instrumen Literasi Membaca Pemahaman Terintegrasi Project Based Learning. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 1(2), 59–71.
- Mubarok, Y., Sudana, D., & Nurhuda, Z. (2023). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6843–6854. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5555>
- Pratama, Y. A., Wagiran, & Haryadi. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR. 5, 348–360.

- Prayogo, J. F. A., & Citrawati, T. (2023). Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Rahman, B., & Haryanto. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Rakam, Y. W., & Samsudin, A. (2022). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2).
- Resti, A., Indihadi, D., & Saputra, E. R. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 1006–1014. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5316>
- Rosa, D., Suastra, I. W., & Sariyasa. (2023). Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 443–450. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.60119>
- Salsabila, R., Saputra, E. R., & Indihadi, D. (2022). Application Of Word Square and Scramble Sentence Learning Model to Improve English Vocabulary for Elementary School Students. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 18(2), 74–82. <https://doi.org/10.33633/lite.v18i2.5713>
- Sutiati, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Kata. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 9–13. <https://doi.org/10.30653/003.202061.94>
- Syarif, A. (n.d.). *Pembelajaran literasi membaca siswa sekolah dasar kelas 1 (Studi Fenomenologi pada siswa kelas 1 di SDN Cijambu).pdf*.
- Sylviana, N., & Hariani, S. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA BIG BOOK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.
- Widarnanda, I. G. D., Ariani, N. W. T., & Jaydiningrat, M. G. (2023). Peran Orangtua Dalam Persiapan Anak Usia Dini Menuju Pendidikan Sekolah Dasar. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 144–155. <https://doi.org/10.25078/pw.v8i2.3103>